

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan tersebut dapat direncanakan serta diarahkan sehingga dirancang dengan tujuan untuk mencapainya dan diperlukan keterpaduan yang optimal dari komponen-komponen utama pembelajaran, yaitu; mahasiswa, pengajar, sarana dan prasarana, tujuan, metode dan penilaian pembelajaran serta lingkungan tempat pembelajaran dilaksanakan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pandemic *Covid-19* memberi dampak tersendiri pada sektor pendidikan terutama terhadap proses pembelajaran daring salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh motivasi belajar mahasiswa yang belum sesuai harapan. Dengan belum terpenuhinya motivasi belajar maka semangat belajar mahasiswa akan tidak maksimal yang akan berdampak pada proses pembelajaran di perkuliahan. Kualitas pendidikan dalam hal pembelajaran salah satunya ialah dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi mahasiswa akan memiliki semangat serta dorongan dalam belajar, dalam hal ini motivasi belajar bukan hanya berperan dalam meraih hasil yang baik tetapi memberikan upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu dengan adanya pemahaman dan peningkatan dalam belajar.

Menurut Mulyana (2018, hlm. 2) “Motivasi belajar ialah salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran, karena jika pelajar memiliki rasa percaya diri dalam belajar maka pelajar akan termotivasi untuk belajar”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa FKIP Universitas Riau Pekanbaru dalam jurnalnya terdapat upaya yang

mempengaruhi mutu pendidikan ialah salah satunya motivasi belajar mahasiswa sebagai pembelajar. Motivasi belajar ditentukan dari faktor dalam dirinya atau dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Yusuf (2016, hlm. 17) Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor yakni sebagai berikut :

Faktor *internal* seperti (1) Faktor fisik ialah yang mempengaruhi dari tubuh dan performa individu, (2) Faktor psikologis merupakan faktor *intrinsic* yang berhubungan dengan aspek yang mendorong atau dapat menghambat aktivitas belajar mahasiswa. Faktor *eksternal* (1) Faktor sosial merupakan yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan mahasiswa antara lain : Pendidik, teman sebaya, orang tua, keluarga dan lain sebagainya (2) Faktor *non social* ialah faktor yang berasal dari kondisi fisik di sekitar mahasiswa yang meliputi antara lain kualitas kampus, sarana dan prasana, fasilitas belajar, jaringan internet dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian oleh Mahasiswa FKIP Universitas Riau membuktikan pada umumnya sebanyak (73,2%) dari mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sedangkan 69,4% mahasiswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mengerjakan tugas secara sistematis namun sebanyak 62,6% mahasiswa memiliki persentase yang sangat kurang dalam motivasi belajar mandiri. Menurut Stewart dalam Kartikowati (2013, hlm. 4) Motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu :

Pertama, *energizes* (bersemangat) yakni dukungan dari seseorang. Dengan adanya dorongan semangat, maka seseorang akan selalu berkeinginan untuk bertindak. Kedua, (*direct or channels*) perilaku yang bersemangat tersebut harus diarahkan kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Ketiga, (*maintained or sustained*) perilaku kearah pencapaian tujuan tersebut harus dijaga sehingga berkelanjutan.

Salah satu faktor permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan karena belum terpenuhinya motivasi belajar mahasiswa. Kurangnya motivasi belajar maka semangat belajar mahasiswa tidak maksimal serta berkurang yang akan berdampak pada proses pembelajaran di perkuliahan. Berdasarkan fakta di lapangan dan hasil wawancara pada salah satu mahasiswa FKIP Univeristas Pasundan melalui aplikasi *whatsapp* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki permasalahan dalam pembelajaran salah satunya ialah motivasi belajar mahasiswa belum sesuai harapan yakni, seperti :

Tabel 1.1
Permasalahan Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan

Universitas	Permasalahan
<i>Universitas Pasundan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Semangat Belajar Mahasiswa 2. Mahasiswa sering tidak tuntas dalam mengerjakan tugas 3. Tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas

Sumber ; Wawancara dengan Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan

Pada tabel 1.1 di atas berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian Mahasiswa FKIP Unpas ada beberapa permasalahan mahasiswa yang cenderung motivasi belajarnya belum sesuai harapan seperti belum terpenuhinya motivasi dalam pembelajaran diperkuliahan. Motivasi belajar mahasiswa belum maksimal dapat dilihat pada saat pembelajaran daring, seperti halnya mahasiswa yang kurang antusias mengikuti perkuliahan secara daring, adanya mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, belum lagi pemberian tugas oleh dosen yang dirasa sangat banyak ketika perkuliahan daring dibandingkan dengan pemberian tugas pada saat perkuliahan secara tatap muka dsb. Terkait dengan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa belum sesuai harapan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Uno (2017, hlm. 1) Ada dua faktor yang akan meningkatkan Motivasi belajar yakni : “Faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *Intrinsik* berupa tekad serta kemauan untuk mencapai suatu pencapaian, keinginan untuk belajar serta cita-cita yang diharapkan, sedangkan faktor *ekstrinsik* ialah adanya penghargaan, lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta membangkitkan aktivitas pembelajaran”.

Motivasi belajar mendapatkan pengaruh dari faktor *ekstrinsik* ialah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang berupaya memberikan pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa. Dengan begitu lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang mahasiswa dapatkan. Pelaksanaan pendidikan dalam masa covid-19 ini mewajibkan pembelajaran yang

utamanya berada pada lingkungan pendidik kini beralih dan terpusat kepada lingkungan keluarga. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam belajar dari rumah yakni lingkungan keluarga pendidik yang akan mempengaruhi terdidik memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berbeda.

Menurut Munib (2011, hlm. 3) “Keluarga merupakan lingkungan paling utama sebelum manusia mengetahui adanya lembaga pendidikan. Pola asuh orang tua dalam mendidik serta baiknya suasana keluarga akan terkontrolnya kondisi psikologis anak, hal tersebut sangat memberikan dukungan terkait proses pembelajaran sehingga anak memiliki motivasi semangat belajar.”

Lingkungan keluarga berperan penting bagi kegiatan belajar mahasiswa dan sangat baik untuk memberikan semangat serta motivasi sehingga dapat berdampak langsung kepada mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memperoleh kasih sayang dan perhatian dari keluarganya maka akan termotivasi dan lebih gigih dalam kegiatan belajarnya, namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak memberikan perhatian lebih maka proses kegiatan belajarnya akan sangat mempengaruhi motivasi kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Slamet dalam Faradilla (2017, hlm. 94) “Anak mendapatkan pengaruh yang besar dari keluarganya yang mencakup : Hubungan antara anggota keluarganya, keadaan ekonomi keluarganya, bagaimana didikan dari orang tuanya dan bagaimana kondisi tempat tinggal.” Pada lingkungan keluarga, orang tua sangat berperan penting menjadi pengajar serta orang yang memberikan teladan baik untuk anaknya. Keberhasilan anak didapatkan dari pengaruh lingkungan keluarganya, karena lingkungan keluarga ialah tempat utama kehidupan peserta didik. Lingkungan keluarga salah satu faktor *eksternal* yang mampu memberikan pengaruh pada permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di lingkungan keluarga. Rendahnya literasi digital mahasiswa untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas atau materi yang sedang peserta didik cari, bahkan mahasiswa masih sering mengabaikan informasi yang didapat melalui media digital tersebut.

Berdasarkan Survei *Proogramme for International Student Assessment* (PISA) 2018 lalu, Budaya Literasi Digital di Indonesia tergolong masih rendah Indonesia

menempati peringkat 10 Negara terbawah terkait kemampuan tingkat literasi. Indonesia pada peringkat 71 dari 79 negara dunia, berbagai faktor yang membuat kemampuan literasi di Indonesia masih belum maksimal. Antara lain digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi baca tulis, kemampuan meliputi membaca, menulis, menganalisis, mengolah dan membagi teks tertulis.

Dalam sektor pendidikan peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi. Kemampuan untuk mencari informasi tersebut membutuhkan informasi yang diterima dari pengguna dengan menggunakan fasilitas *gadget, laptop, computer* dan perangkat lainnya yang mendukung. Menurut Dirjen Dikti membagikan pengetahuan tentang jenis-jenis literasi seperti literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi *sains*, literasi budaya, literasi finansial dan literasi digital. Bahkan dengan semakin berkembangnya TIK sangat membawa pengaruh yang cukup besar kepada generasi anak muda sebagai mahasiswa salah satu perkembangan yang saat ini menjadi suatu hal yang sangat penting yaitu harus menguasai literasi ialah literasi digital.

Menurut Gilster (2020, hlm. 1) “Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan informasi dalam berbagai sumber yang sangat luas yang diakses dengan mudah”. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari informasi yang penting serta memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan di ruang digital. Kemampuan literasi digital akan membuka peluang kepada mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi untuk kesuksesan belajar (Sujana & Rachmatin, 2019, hlm. 3). Proses pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa belajar dengan mandiri, salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi belajar mandiri dan ikut menentukan keberhasilan belajar yakni kemampuan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (Fadila, 2021 hlm. 10)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa FKIP UNPAS menyebutkan bahwa masih kurangnya pemahaman literasi digital dalam proses pembelajaran daring seperti halnya terdapat mahasiswa yang kurang aktif untuk menyatakan pendapat saat proses pembelajaran daring dengan dosen, masih rendahnya mahasiswa yang menerapkan literasi dalam ruang digital serta mahasiswa kurang aktif

untuk memberikan gagasan atau ide kepada dosen dan mahasiswa lainnya sedangkan dosen telah memberikan ruang diskusi kepada mahasiswa namun pada pelaksanaan pembelajaran dosen masih sulit memantau mahasiswa melakukan literasi digital dilihat dari adanya kesenjangan mahasiswa yang memang menguasai materi dan tidak menguasai materi.

Dari proses pengidentifikasian masalah yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwasannya literasi digital mahasiswa dan lingkungan keluarga mahasiswa dalam proses pembelajaran haruslah memberi dorongan semangat serta memberi motivasi belajar mahasiswa agar kelak nantinya tujuan belajar serta tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, serta masalah-masalah yang ada bisa diatasi

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar (Survei pada Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Tahun Akademik 2021-2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, yakni :

1. Motivasi belajar yang dimiliki sebagian mahasiswa belum sesuai harapan, dilihat dari mahasiswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian lingkungan keluarga dalam kegiatan belajar mahasiswa.
3. Kurangnya kemampuan literasi digital dikarenakan belum maksimalnya mahasiswa dalam memanfaatkan ruang digital dengan baik sebagai media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan?

2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan?
3. Seberapa besar pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.
2. Untuk mengungkapkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan serta proses pembelajaran yaitu secara spesifik pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa

2. Manfaat dari segi kebijakan

Berdasarkan ketentuan serta kuesioner bahwa literasi digital dan lingkungan keluarga akan mengacu dalam terlaksananya suatu proses pembelajaran daring dan motivasi belajar mahasiswa

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis tentang pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk :

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai input serta informasi bagi tenaga pendidik dilingkungan kampus untuk dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa serta dapat menerapkan literasi digital kepada semua pihak.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah variabel diluar penelitian ini agar mendapatkan hasil lebih bervariasi karena penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengaruh literasi digital dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

4. Manfaat dari segi isu

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para mahasiswa ataupun penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam mendeskripsikan setiap variabel yang ada, definisi dari setiap variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia :”Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, keyakinan, serta perilaku seseorang.” Pengaruh yakni suatu energi atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya”. (Yosin, 2012, hlm. 1)

2. Literasi Digital

Menurut Glister dalam Qory (2018, hlm. 7) “Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan informasi dalam berbagai sumber yang sangat luas yang diakses dengan mudah. Glister menegaskan bahwa dalam literasi tidak hanya terkait kemampuan menulis dan membaca tetapi literasi digital mencakup penguasaan ide, bukan hanya sebatas penekanan tombol pada media digital”.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2019, hlm. 28) “Lingkungan pendidikan pertama, karena pada keluarga ini pendidikan serta bimbingan yang pertama anak dapatkan dan juga dikatakan sebagai lingkungan paling utama, hal tersebut dikarenakan sebagai besar kehidupan anak adalah keluarga sehingga keluarga yang paling banyak memberikan pendidikan bagi anak”.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018, hlm. 75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

G. Sistematika Skripsi

Susunan sistematika menurut (Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP Unpas Bandung Tahun 2022, hlm. 37-47) sistematika skripsi yang digunakan yakni sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dirumuskan tentang data yang terkumpul subjek dan objek penelitian hasil pengolahan data serta analisis pengolahan data.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

